

**RESOLUSI KONFLIK DALAM ORGANISASI:
SUATU KAJIAN DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN PERDAMAIAN
TERHADAP KASUS KONFLIK UKIT**

Disertasi

**Diserahkan kepada:
Sekolah Tinggi Teologi Cipanas**



**Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Doktor Teologi**

**Oleh:
Dyoys Anneke Rantung
120021**

**Sekolah Tinggi Teologi Cipanas
Maret 2016**



LEMBAR PENGESAHAN

Disertasi ini dengan judul:

**RESOLUSI KONFLIK DALAM ORGANISASI:
Suatu Kajian dari Perspektif Pendidikan Perdamaian Terhadap Kasus
Konflik Universitas Kristen Indonesia Tomohon (UKIT)**

Ditulis oleh
DYOYS ANNEKE RANTUNG
NIM: 120021

Diserahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai gelar Doktor Teologi
telah diterima oleh dewan dosen Sekolah Tinggi Teologi Cipanas
atas rekomendasi tim penguji

Pembimbing:

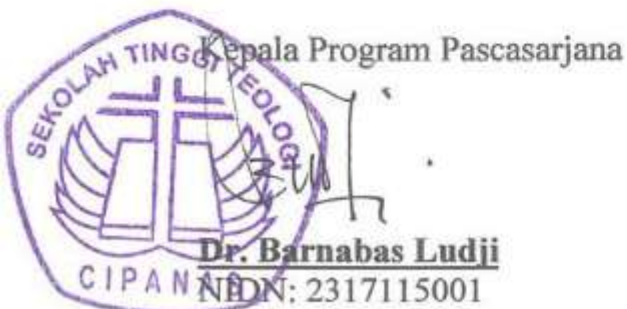
Dr. Daniel Nuhamara

Penguji:


Dr. Daniel Stefanus

Penguji:


Dr. Yudha Nata Saputra



Tanggal, 31 Maret 2016



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Disertasi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di STT Cipanas maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam tesis ini.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak-benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Cipanas, 31 Maret 2016

Yang membuat pernyataan



(Dyoys Anneke Rantung)

NIM: 120021



Daftar Singkatan

BHP	Badan Hukum Pendidikan
BPMS	Badan Pekerja Majelis Sinode
BP-YPTK	Badan Pengurus Yayasan Perguruan Tinggi Kristen
DEM	Dewan Eksekutif Mahasiswa
FKIP	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
FMIPA	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
GKST	Gereja Kristen Sulawesi Tengah
GMIBM	Gereja Masehi Bolaang Mongondow
GMIH	Gereja Masehi Injili Halmahera
GPIG	Gereja Protestan Indonesia Gorontalo
GMIM	Gereja Masehi Injili Minahasa
HIS	Holland Indische School
KGPM	Kerapatan Gereja Protestan Minahasa
LAM	Lembaga Amanat Mahasiswa
MA	Mahkamah Agung
MPS	Majelis Pertimbangan Sinode
NZG	Nederlandsche Zendelingen Genotschap
PAK	Pendidikan Agama Kristen
PDPT	Pangkalan Data Perguruan Tinggi
PTUN	Pengadilan Tata Usaha Negara
PNS	Pegawai Negeri Sipil
PTTh	Perguruan Tinggi Theologia
RBPSL	Rapat Badan Pekerja Sinode Lengkap
SMS	Sidang Majelis Sinode
STOVIL	School Tot Opleiding Voor Inlandsche Leraar
STMS	Sidang Tahunan Majelis Sinode
UKIT	Universitas Kristen Indonesia Tomohon
UNIMA	Universitas Negeri Manado
YAKOMASA	Yayasan Komunikasi Masyarakat
YKG	Yayasan Kesehatan GMIM
YKPG	Yayasan Kesejahteraan Pekerja GMIM



DAFTAR LAMPIRAN

1. Informasi sekitar Universitas Kristen Indonesia Tomohon oleh Badan Pekerja Sinode GMIM, tanggal 12 April 2006.
2. Informasi tentang Universitas Kristen Indonesia Tomohon oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEM) UKIT YPTK, tanggal 7 September 2011.
3. Informasi menyangkut proses pembubaran yayasan-yayasan dalam lingkup pelayanan GMIM dan pendirian yayasan baru oleh Badan Pekerja Sinode GMIM, tanggal 12 April 2006.
4. Surat Keputusan Ketua Pengadilan Negeri Tondano tentang pembubaran yayasan-yayasan GMIM
5. Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, nomor: C-1252.HT.01.02.TH 2006 tentang pengesahan akta pendirian yayasan Gereja Masehi Injili di Minahasa Dominee Albertus Zakarias Runturambi Wenas.
6. Direktori Keputusan Mahkamah Agung Republik Indonesia, nomor: 134 PK/Pdt/2011.
7. Statuta Universitas Kristen Indonesia Tomohon (UKIT) 2001.



ABSTRACT

In a plural society, conflict is something inevitable. Conflicts can even happen in an organization which has the same characters. The case of UKIT in North Sulawesi is the example in which individual conflicts in the organization developed into conflicts between groups and between their supporters. Conflicts in this organization have even turned into both direct and indirect violence verbally, physically, or even structurally. Structural violence occurred when lecturers of UKIT YPTK were fired from their jobs in GMIM and none of them got their rights as employees. Each party in this conflict committed violence.

Conflicts often occur due to different interests. However, though it has been understandable something, people have often failed to settle their conflicts without any violence. They have frequently failed to have willingness to settle their conflicts through amicable settlement. They usually, instead, take their conflicts to the legal domain, which is known as litigation process. This study was focused on reconciliation which had been brought about in handling the UKIT conflict from the perspective of mediation as an alternative solution to settle a conflict or dispute. This study applied an approach from the perspective of peace education.

From the perspective of peace education, especially mediation, as an alternative to resolve conflicts, the writer found several important things in this study. First, reconciliation did not occur because there has not been any authentic mediation process involving a third party, or a neutral party, acceptable to the parties in the conflict. Second, the mediator failed to play effective and efficient roles in facilitating any negotiation which persuade the conflicting parties to give up their initial positions to reach a win-win solution as a mutual agreement which has binding force to both parties. The litigation process which has so far decided in favor of a party can hardly be executed because legally UKIT is owned by Sinode GMIM. In fact, Sinode GMIM has legally made a decision to establish Yayasan Ds. A. Z. R. Wenas as the legal operator of UKIT. Therefore, without any breakthrough, or alternative mediation, it is hard to reach any solution which will lead to reconciliation.

Theologically, the biggest obstacle to reach reconciliation is the absence of willingness to apologize and to forgive. In fact, since nobody is infallible, to apologize and to forgive play pivotal roles in Christianity. Cultural obstacles can play roles in reluctance to apologize and to forgive.

Since conflicts or disputes are inevitable, peace education is very essential, especially in PAK, in order to cultivate peaceful characters to settle differences without violence. In addition, it is also necessary to skills to take mediation process as an alternative to settle conflicts which have been marked with violence. All of these are part of peace education.

Keywords: Peace Education, Conflict and Violence, Conflict Resolution, Mediation, and Reconciliation.



ABSTRAK

Dalam masyarakat majemuk konflik tidak terhindarkan. Begitu juga dalam organisasi dengan ciri yang sama pun konflik bisa terjadi, seperti dalam kasus UKIT di Sulawesi Utara. Konflik individu-individu dalam organisasi berkembang menjadi konflik antar kelompok pendukung masing-masing. Konflik ini juga telah diwarnai dengan kekerasan baik langsung dan tidak langsung, verbal, fisik, maupun struktural. Kekerasan yang terjadi secara struktural, seperti pemecatan dosen-dosen UKIT YPTK dari status pengerja GMIM dengan tidak memberi hak-hak mereka sebagai pegawai. Kekerasan telah terjadi dalam konflik ini yang dilakukan oleh masing-masing pihak.

Konflik sering terjadi karena adanya kepentingan yang berbeda adalah hal yang lumrah, namun manusia tidak terampil untuk menyelesaikan konflik tersebut atau kemauan untuk menyelesaikan konflik tanpa kekerasan. Biasanya pertikaian dibawa ke ranah hukum atau yang dikenal dengan cara litigasi. Studi ini berfokus pada rekonsiliasi konflik UKIT dari perspektif mediasi sebagai jalan alternatif terhadap penyelesaian konflik atau sengketa. Pendekatan ini adalah pendekatan dari perspektif pendidikan perdamaian.

Dilihat dari perspektif pendidikan perdamaian khususnya mediasi sebagai alternatif terhadap resolusi konflik, maka penulis menemukan beberapa hal penting sebagai hasil studi ini. Pertama, rekonsiliasi tidak kunjung terjadi karena belum ada suatu proses mediasi yang otentik yang melibatkan pihak ketiga yang netral dan diterima kedua belah pihak. Kedua, peran mediator selama ini belum benar-benar memfasilitasi negosiasi yang menuntun kedua belah pihak meninggalkan posisi awalnya dan mau membuat kesepakatan *win-win solution* apapun hasil kesepakatan yang akan dibuat oleh kedua belah pihak sehingga mempunyai kekuatan mengikat bagi kedua belah pihak. Jalan litigasi yang selama ini ditempuh yang memenangkan satu pihak sulit dieksekusi, karena bagaimanapun secara legal UKIT adalah milik Sinode GMIM, sedangkan sinode GMIM secara legal telah membuat keputusan mendirikan Yayasan Ds. A. Z. R. Wenas sebagai pengelola yang sah dari UKIT. Karena tidak ada terobosan cara alternatif melalui mediasi yang sesungguhnya maka sulit terjadi solusi yang menuju kepada rekonsiliasi.

Secara teologis, hambatan terbesar dari konflik menuju rekonsiliasi ini adalah ketidak sediaan meminta dan memberi maaf. Karena bagaimanapun juga sebenarnya tidak ada pihak yang luput dari kesalahan, maka meminta dan memberi maaf merupakan hal yang sentral dalam kehidupan Kristiani. Hambatan kultural bisa berperan dalam ketidak-sediaan meminta dan memberi maaf.

Kalau konflik atau sengketa tak terelakkan maka pendidikan perdamaian menjadi sangat penting khususnya dalam PAK yang bertujuan membudayakan damai sebagai sikap untuk menyelesaikan perbedaan dengan cara non-kekerasan. Di samping itu bilamana terjadi konflik apalagi yang diwarnai kekerasan maka harus juga mempunyai keterampilan menggunakan mediasi sebagai cara alternatif dalam menyelesaikan konflik. Semua ini adalah bagian dari pendidikan perdamaian.

Kata Kunci: Pendidikan perdamaian, Konflik dan Kekerasan, Resolusi konflik Mediasi, dan Rekonsiliasi.



KATA PENGANTAR

Kasih Allah selalu dinyatakan di tengah-tengah kehidupan manusia. Tiada hentinya Ia mengasihi umatNya yang senantiasa pasrah kepadaNya. Kasih Allah tak pernah berujung dan berakhir, Ia selalu datang bagaikan mata air yang tak pernah berhenti mengalir dan memberi kesejukan bagi mereka yang dahaga. Kasih itulah yang menuntun penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan disertasi ini dengan judul: “RESOLUSI KONFLIK DALAM ORGANISASI: SUATU KAJIAN DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN PERDAMAIAN TERHADAP KASUS KONFLIK UKIT”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor Teologi (DTh) pada Pascasarjana Teologi Sekolah Tinggi Teologi Cipanas.

Ungkapan iman penulis dalam puja syukur dan doa selalu dipanjatkan kepada Dia satu-satunya Allah yang memberi akal budi, kesehatan dan berkat bagi penulis sehingga disertasi ini bisa terselesaikan seperti yang diharapkan. Menempuh perjalanan yang tidak mudah, namun dengan pertolongan Tuhan semuanya bisa terlewati dan indah pada waktunya.

Penulis juga menyadari bahwa ada begitu banyak pihak yang selalu berada bersama-sama dengan penulis yang selalu memberi bimbingan, motivasi, informasi dan data-data penelitian serta begitu banyak bantuan dari berbagai pihak sehingga penulisan ini bisa terselesaikan dan penulis bisa menyelesaikan masa perkuliahan ini.

Penghargaan dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Pdt. Dr. Daniel Nuhamara, sebagai pembimbing I yang telah membimbing penulis dan selalu menyediakan waktu mulai dari awal sampai penyelesaian disertasi ini. Banyak petunjuk, motivasi serta semangat yang diberikan kepada penulis sehingga banyak hal yang penulis dapatkan dalam proses karya ilmiah ini dengan pemahaman mendalam dan membuka wawasan.
2. Dr. Daniel Stefanus, sebagai pembimbing II yang juga telah membimbing penulis dalam penulisan disertasi ini. Petunjuk-petunjuk juga penulis

dapatkan lewat kecermatan dan ketelitian yang baik sampai pada hal-hal yang paling kecil sangat diperhatikan dengan sangat hati-hati.

3. Pdt. Dr. Barnabas Ludji, sebagai pembimbing III sekaligus juga sebagai Ketua Program Pasca Sarjana yang banyak memberi petunjuk dan arahan sejak awal kuliah sampai pada penyelesaian penulisan disertasi ini.
4. Pdt. Dr. Samuel Benyamin Hakh, yang telah memotivasi penulis sejak awal dengan mengantar penulis untuk mengambil program studi doktoral di STT Cipanas.
5. Pdt. Dr. Einar Sitompul, tempat penulis bertanya banyak hal yang juga selalu memotivasi dan menasihati penulis.
6. Pdt. Dr. H. W. B. Sumakul, Pdt. Piet Tampi, MSi, Pdt. Dr. Hein Arina, Yoppie Pangemanan, MSi, Pdt. Decky Lolowang, MTh, Pdt. Dr. Liesje Sumampow, Pdt. Edmond Moningka, MTh, Pdt. Dr. R. A. D. Siwu, PhD, Pdt. Dr. Augutien Kaunang, Pdt. Dr. Lientje Pangaila Kaunang, Pdt. Dr. Nico Gara, Denni Pinontoan, MTh, Prof. Dr. Harold Lumapow, semuanya telah menjadi nara sumber yang sangat berarti bagi penulis dengan informasi-informasi yang sangat mendalam penulis dapatkan. Penulis sangat bersyukur bahwa para nara sumber ini dapat dengan penuh kepercayaan memberikan informasi yang sangat penting dalam rangka penulisan disertasi ini dan juga harapan untuk perdamaian bersama. Masih banyak pihak-pihak lain juga yang turut ambil bagian dalam proses penelitian di lapangan ini, penulis berterima kasih.
7. Pimpinan Badan Pekerja Majelis Sinode GMIM, Pimpinan UKIT Yayasan Ds. A. Z. R. Wenas dan Pimpinan UKIT YPTK, terima kasih untuk semua informasinya.
8. Para staf pegawai STT Cipanas yang selalu siap membantu penulis selama perkuliahan sampai selesai penulisan disertasi.

Dan kepada mereka yang sangat berharga dalam kehidupan penulis yang menjadi sumber inspirasi, pemberi semangat hidup dan menjadi daya dorong penulis dalam hidup. Tuhan sudah menghadirkan orang-orang yang sangat dikasihi dan



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN.....	ii
DAFTAR SINGKATAN	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang dan Konteks Permasalahan	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	8
1.4 Hipotesis	8
1.5 Alasan Pemilihan Pokok Bahasan dan Manfaat Penulisan.....	9
1.6 Metodologi Penelitian.....	11
1.7 Sistematika Penulisan	13
 BAB II KONFLIK, KEKERASAN DAN PENTINGNYA PENDIDIKAN	
PERDAMAIAN DALAM PAK	14
2.1 Pengertian Konflik dan Sebab-sebab Terjadinya Konflik.....	15
2.2 Kekerasan dalam Konflik	19
2.2.1 Pengertian Kekerasan.....	19
2.2.2 Teori Segitiga Kekerasan Johan Galtung: Kekerasan	
Struktural, Kultural dan Langsung	21
2.2.3 Konflik yang Mengakibatkan Kekerasan	25
2.3 Pengertian Pendidikan Perdamaian	29
2.3.1 Pengertian Pendidikan.....	29
2.3.2 Pengertian Perdamaian.....	32
2.4 Metodologi Pendidikan Perdamaian.....	37
2.5 Tujuan Pendidikan Perdamaian	44
2.6 Upaya-upaya Resolusi Konflik.....	52
2.7 Mediasi: Teori dan Praktik	58
2.8 Rekonsiliasi.....	67
2.9 Hambatan-hambatan dalam Rekonsiliasi	75
2.10 Pentingnya Pendidikan Perdamaian dalam PAK.....	79
 BAB III KONFLIK UKIT DAN UPAYA RESOLUSI KONFLIK	 86
3.1 Sejarah UKIT dalam Konteks GMIM	86
3.2 Latar Belakang dan Dinamika Konflik UKIT	89

3.3	Kekerasan yang Timbul dalam Konflik UKJT	96
3.4	Upaya-upaya Resolusi Konflik.....	103
3.5	Hambatan-hambatan Rekonsiliasi	122
3.6	Harapan Akhir Masing-masing Pihak terhadap Penyelesaian Konflik Baik bagi Kepentingan GMIM maupun UKIT	128
BAB IV ANALISA KRITIS DAN REFLEKSI TEOLOGIS.....		130
4.1	Akar Masalah Terjadinya Konflik.....	130
4.2	Kekerasan yang Terjadi dalam Dinamika Konflik	134
4.3	Upaya Resolusi Konflik, Mediasi Menuju Rekonsiliasi.....	136
4.4	Hambatan-hambatan Rekonsiliasi	143
4.5	Refleksi Teologis.....	148
BAB V PENUTUP.....		159
5.1	Kesimpulan.....	159
5.2	Saran-saran	162
DAFTAR PUSTAKA		166
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

